

# THE HISTORY OF CITY PORT DEVELOPMENT IN THE YEAR 1980-2014

**Pima Putriana\***, **Bedriati Ibrahim\*\***, **Bunari\*\*\***

Email: pimaputriana.pp@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, bunari1975@gmail.com  
CP: 082390591541

*History Education Studies Program  
Education Department of Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education.  
University of Riau*

**Abstract:** *A port is a location on a coast or shore containing one or more dock ships and transfer people or cargo to or from land. Port locations are selected to optimize access to land and navigable water, for commercial demand, and for shelter from wind and waves. Indonesia as an archipelago country would make the port has a very strategic and vital role. Indonesia has many ports one of them is Dumai City Harbor. The purpose of this research is to know the History of Port of Dumai City, Physical Development of Port and Development of Dumai City Goods Flow. the method was descriptive method, where data were collected through interviews, documentation and literature (library studies). Data analysis was done by qualitative. Time the study began after the publication of the research license until the completion of the last revision of the essay writer. The results show that Dumai City Harbor was originally established by PT.Chevron then submitted to the government to manage it until now managed by Pelindo 1 Dumai Branch. The physical development of Dumai port is divided into phase I, II is the construction of harbor dock and port facilities while stage III addition of port facilities and the development of port city flows Dumai fluctuation and this port is an international port to support the smoothness of inter island trade and between countries.*

**keywords:** *Port, Development, Dumai City.*

# SEJARAH PERKEMBANGAN PELABUHAN KOTA DUMAI TAHUN 1980-2014

**Pima Putriana\*, Bedriati Ibrahim\*\*, Bunari\*\*\***

Email: pimaputriana.pp@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, bunari1975@gmail.com  
Cp:082390591541

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pelabuhan adalah lokasi di pesisir atau tepi laut yang berfungsi menampung satu atau lebih kapal yang berlabuh dan memindahkan penumpang atau barang dari atau ke darat. Pelabuhan dipilih untuk mengoptimalkan akses ke darat dan perairan, untuk kepentingan komersial, serta untuk berlindung dari angin dan gelombang. Indonesia sebagai negara kepulauan tentu saja menjadikan pelabuhan memiliki peranan yang sangat strategis dan vital. Indonesia mempunyai banyak pelabuhan salah satunya ialah Pelabuhan Kota Dumai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejarah Pelabuhan Kota Dumai, Perkembangan Fisik Pelabuhan dan Perkembangan Arus Barang Pelabuhan Kota Dumai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif. waktu penelitian dimulai sejak diterbitkannya surat riset sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelabuhan Kota Dumai mulanya didirikan oleh PT.Chevron kemudian diserahkan kepada pemerintah untuk mengelolanya hingga sekarang dikelola oleh Pelindo 1 Cabang Dumai. Perkembangan fisik pelabuhan Dumai dibagi kedalam yaitu tahap I,II merupakan pembangunan dermaga pelabuhan dan fasilitas pelabuhan sedangkan tahap III penambahan fasilitas pelabuhan dan perkembangan arus barang pelabuhan kota Dumai mengalami fluktuasi serta pelabuhan ini merupakan pelabuhan internasional untuk menunjang kelancaran perdagangan antar pulau maupun antar negara.

**Kata Kunci:** Pelabuhan,Perkembangan, Kota Dumai.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas, wilayah perairan tersebut tidak hanya berupa wilayah laut, tetapi meliputi juga wilayah samudera, selat, tanjung, teluk, sungai, pantai, dan pelabuhan. Secara geografis wilayah Indonesia merupakan kawasan kepulauan yang menempatkan laut sebagai jembatan penghubung bukan sebagai pemisah. Sehingga adanya pelabuhan sebagai sarana transportasi dari laut ke darat atau dari pelabuhan satu ke pelabuhan yang lain, sangat berperan aktif dan sangat penting keberadaannya sebagai jalur penghubung.

Kota Dumai yang letaknya strategis dan berada di tepi pantai timur pulau Sumatra menyebabkan kota Dumai dijadikan sebagai pintu gerbang utama di Sumatra dengan fasilitas pelabuhan terbesar di provinsi Riau. Pelabuhan Dumai merupakan salah satu pelabuhan utama di provinsi Riau yang mempunyai letak geografis yang menguntungkan karena merupakan pelabuhan alam yang dilindungi oleh beberapa pulau antara lain Pulau Rupa, Pulau Payung dan Pulau Rampang sehingga mempunyai perairan yang cukup dalam dan tenang dari terpaan ombak serta iklim yang cukup menunjang sepanjang tahun.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Kota Dumai identik dengan kota Pelabuhan, Pelabuhan Dumai telah beroperasi sejak tahun 1950-an sebagai pelabuhan untuk mengekspor minyak mentah dari provinsi Riau. Pada awal sejarah perhubungan (laut) di Dumai dimulai dengan dibentuknya perwakilan pelabuhan Belawan (PBB) pada tahun 1959, bermula dengan SOCAL menemukan sumber-sumber minyak di Riau, konsekuensinya menuntut keberadaan fasilitas pelabuhan di Dumai untuk pengkapalan hasil ekspolarasinya, maka pada tahun 1957 perusahaan ini membangun fasilitas dermaga yang selesai pada tahun 1958 dan ekspor pertamanya dilakukan pada tanggal 15 Juli 1958 dengan Kapal S.S Runner.

1. Untuk mengetahui sejarah pelabuhan Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui perkembangan fisik pelabuhan Kota Dumai tahun 1980-2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan bongkar muat Pelabuhan kota Dumai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pelabuhan Kota Dumai**

Sejarah pelabuhan Dumai sendiri dimulai dari persinggahan dusun nelayan pada era tahun 30-an Dumai merupakan dusun nelayan kecil. Penduduk yang tinggal di dusun ini hanya beberapa rumah nelayan saja. Rumah nelayan itu umumnya dipinggir pantai dan ada yang membuat rumah mirip bagan atau kelong. Pada beberapa bagian disekitarnya tanah tebing yang subur dan sedikit kearah pedalaman. Tanah seperti ini oleh sebagian nelayan dijadikan ladang. Mereka yang berladang umumnya dari kampung yang bernama Batu Panjang. Untuk berladang itu mereka tidak dapat pulang pergi dalam masa waktu satu hari, dengan demikian mereka membangun pondok kecil tempat

mereka tinggal selama musim berladang. Daerah Dumai yang pertama didiami penduduk yaitu disekitar Pangkalan Sesai. Ketika itu dusun Dumai berada di bawah kepenghuluan Batu Panjang. Desa kampung nelayan itu pasarnya berada di Batu Panjang Pulau Rukat dan Sungai Dumai yang dipakai oleh orang ketika itu untuk bongkar muat barang dari Bengkalis dan Rokan Hilir bahkan dari luar negeri yaitu Malaysia.

Pada awal sejarah perhubungan laut di Dumai dimulai pembentukan pelabuhan perhubungan dengan dibentuknya perwakilan pelabuhan Belawan yang termasuk kedalam Badan Pengusaha Pelabuhan pada tahun 1959, mulanya dengan pelabuhan kargo I yang dibangun oleh Caltex yang berfungsi untuk transfer minyak mentah CPI dan untuk menerima bahan-bahan atau material PT. CPI. Kemudian ketika Caltex membangun pelabuhan baru pelabuhan kargo I itu diserahkan kepada Badan Pengusaha Pelabuhan. Ketika itu pelabuhan yang dimiliki oleh pemerintah adalah pelabuhan Cicau dan Sismik. Setelah pelabuhan Kargo I yang dibangun Caltex diserahkan ke pemerintah disaat itu terjadi bongkar muat material atau barang seperti besi, pipa, hingga minyak CPO dan turunannya. Sedangkan pelabuhan pemerintah tadi sebagai bongkar muat barang seperti beras, kelapa dan karet karena dermaga hanya terbuat dari kayu. Pada saat itu pelabuhan Dumai dijadikan kolektor karet rakyat untuk diekspor, dan dibangun gudang darurat yang terbuat dari atap dan daun nipah.

Pelabuhan itu tumbuh dan berkembang dengan cepat dari tahun ke tahun kegiatan Pelabuhan Dumai semakin berkembang yang tadinya pelabuhan ini hanya disinggahi kapal-kapal berukuran kecil setelah Pertamina membangun kilang minyak Putri Tujuh tuntutan pengembangan pelabuhan Dumai dirasakan. Pelabuhan ini disinggahi kapal berbagai jenis dan ukuran sampai dengan kapal raksasa super tanker. sehingga perhubungan laut di Dumai pernah mencatat hal yang luar biasa yaitu pada tahun 1970 dibentuk Kepala Daerah Pelabuhan (Kadapel) II Kadapel ini membawahi tiga provinsi yaitu provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatra Barat. karena pertumbuhan ekspor kayu balak yang pesat maka pada awal 1980an pelabuhan Dumai dibangun lagi yaitu Kargo II dan Kargo III. Perhubungan darat yang berperan cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan Pelabuhan Dumai tidak bisa dilepaskan dengan adanya jalan tembus Dumai sampai Medan yang ternyata meningkatkan keberadaan pelabuhan Dumai sebagai pelabuhan kedua terbesar setelah pelabuhan Belawan di lingkungan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia serta Pelabuhan terbesar di Riau daratan.

## **Perkembangan Fisik Pelabuhan Kota Dumai**

### **1. Perkembangan Fisik Pelabuhan Kota Dumai Tahun 1980-1990**

Persiapan perkembangan pelabuhan Dumai telah dibuka Master Plan pengembangan pelabuhan Dumai di Provinsi Riau ini telah dipersiapkan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut (Ditjen Hubla) dan Facility Study oleh JICA (Japan International Cooperation Association) yaitu pada tahun 1983 selanjutnya dibuat Review Master Plan dan Engineering Design oleh Konsultan Jepang Pacific Consultant Internasional (PCI) yang bekerjasama dengan konsultan Indonesia yaitu PT. Diagram dan PT. Citra Realita dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1987 dengan rencana

pengembangan dilaksanakan secara bertahap yaitu pengembangan jangka pendek sampai tahun 1990 dan pengembangan jangka panjang sampai tahun 2000.

Dalam pembangunan pelabuhan ini pengembangan jangka pendek pelabuhan Dumai dibagi dalam tahap I dan tahap II sebagai berikut:

- a. Pembangunan dermaga Multi Purpose 400 M dengan kedalaman 10 M LWS
- b. Gudang dan area parkir.
- c. Dermaga kapal penumpang navigasi, pandu dan terminal penumpang serta kantor navigasi kependuan KPLP dan Syahbandar.
- d. Pengadaan alat bongkar muat dan pembangunan sarana bantu navigasi.

Pelaksanaan pengembangan pelabuhan jangka pendek pelabuhan ini dilakukan dengan cara bertahap mulai dari tahap I dan tahap II. Tahap I yaitu dilakukan pembangunan yang dimulai dari pekerjaan penahan tanah atau (*Revetment*), perbaikan tanah disekitar pelabuhan berupa tanah rawa itu diperbaiki, kemudian realisasi sarana dan fasilitas navigasi yaitu berupa dermaga itu dibangun dengan beton selanjutnya adanya Talud, timbunan tanah, taman pelampung serta Bengkel kerja. Pengembangan pelabuhan ini dilakukan pada bulan Agustus 1989 dan selesai hingga 7 Januari 1990. Pada tahun 1980-1990 ini kondisi pelabuhan Dumai masih dalam tahap pembangunan dan penyediaan fasilitas pelabuhan untuk melayani atau meningkatkan kegiatan ekonomi daerah di daerah *hinterlandnya* dan untuk menunjang kelancaran perdagangan antar pulau maupun negara (eksport dan import).

## **2. Perkembangan Fisik Pelabuhan Kota Dumai Tahun 1991-2000**

Pada periode ini dilanjutkannya pembangunan pelabuhan Setelah pekerjaan tahap I selesai dilanjutkan dengan pekerjaan tahap II pelaksanaan pekerjaan tahap II ini dibagi kedalam 4 paket pekerjaan. Pelaksanaan paket I berupa pembangunan dermaga multipurpose dengan kedalaman perairan 10 lws dan dermaga sepanjang 400 M yang waktu pelaksanaannya selama 2 tahun yaitu pada bulan April tahun 1992 dan selesai April 1994. Setelah pekerjaan paket I selesai dilanjutkan dengan pekerjaan tahap II yaitu pembangunan jalan, drainage, perbaikan tanah dan bangunan penunjang termasuk pelebaran jalan datuk laksmana sekitar areal pelabuhan menjadi dua jalur yang pekerjaannya dilaksanakan pada Januari 1992 hingga selesai April 1996.

Setelah tahap II selesai dilanjutkan dengan tahap III yaitu pembangunan gudang dan parkir area pelabuhan yang pekerjaannya dilaksanakan Januari 1993 selesai pada bulan April 1996. Setelah pekerjaan tahap III selesai dilanjutkan dengan pekerjaan tahap IV yaitu dengan pengadaan alat bongkar muat 1 unit *crane*, 3 unit *forklift* dan 1 unit pelampung suar yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus 1993 dan selesai pada bulan September 1994. kondisi pelabuhan Dumai itu masih dalam tahap pembangunan Seiring dengan itu pula maka perusahaan yang bergerak dibidang pengapalan minyak CPO dan turunannya membuat tangki-tangki timbun untuk pengapalan minyak di Dumai. Dengan selesainya pembangunan pelabuhan ini alat operasional sudah jauh lebih baik serta kebutuhan pelayanan bisa dilakukan dengan cepat.

### **3. Perkembangan Fisik Pelabuhan Kota Dumai Tahun 2001-2014**

Kondisi pelabuhan pada periode ini sudah baik serta fasilitas sudah memadai ada beberapa dermaga dipelabuhan Dumai ini yaitu yang pertama Dermaga A yang berfungsi sebagai terminal bongkar muat general cargo dengan pendapatan dari jasa dermaga termasuk bunkering, pelayanan bongkar muat, pas pelabuhan dan penumpukan dermaga A mempunyai panjang 348 M dan kedalaman kolam dermaga sekitar 7 MWLS dengan lokasi diantara terminal penumpang dan dermaga B. kedua Dermaga B berfungsi sebagai terminal bongkar muat curah cair dengan pendapatan penggunaan tarif paket atau jasa pipa dermaga B mempunyai panjang 800 M dan kedalam 12 MWLS dengan lokasi kolam dermaga diantara dermaga A dan dermaga B. selanjutnya yaitu Dermaga C berfungsi sebagai terminal multipurpose (bongkar muat peti kemas dan terminal curah kering) dengan pendapatan biaya bongkar muat, jasa dermaga termasuk bunkering, dan pas pelabuhan dermaga C mempunyai panjang 500 M kedalaman 12 MWLS dengan lokasi dermaga diantara dermaga B dan dermaga D yang baru.

### **4. Perkembangan Bongkar Muat Pelabuhan Kota Dumai**

Pelabuhan Dumai merupakan salah satu pelabuhan internasional yang berada di pesisir timur pulau Sumatera. pelabuhan Dumai bukan hanya berperan dalam melayani pelayaran antar pulau di Indonesia, tapi juga melayani pelayaran internasional. Letak pelabuhan Dumai sangat strategis karena berada di salah satu jalur niaga tersibuk di dunia yaitu Selat Malaka. Pelabuhan Dumai dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai (Persero) dengan aktivitas saat ini antara lain pelayanan bongkar-muat barang, pelayanan penumpang, dan pelayanan peti kemas. Aktivitas kegiatan lain di dalam daerah kerja pelabuhan di kawasan ini terdapat kegiatan perusahaan lain (*tenant*) dalam bentuk kegiatan industri, tangki timbun dan jalur pipa. Keberhasilan Pemerintah Daerah Riau meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan jaringan jalan menimbulkan terjadinya lonjakan arus barang seperti migas, minyak kelapa sawit (CPO), hasil hutan dan lain sebagainya yang merupakan hasil komoditi ekspor dan impor.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Sejarah pelabuhan kota Dumai ini mulanya berasal dari desa nelayan yang berkembang menjadi pelabuhan samudera yang besar.
2. Perkembangan fisik pelabuhan Dumai dibagi menjadi tiga periode yaitu pertama perkembangan fisik pada tahun 1980-1990, yang kedua perkembangan fisik pada tahun 1991-2000 dan terakhir perkembangan fisik pada tahun 2001 – 2014.

3. Pelabuhan Dumai mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan ekspor dan impor. Aktivitas bongkar muat di pelabuhan Dumai didominasi oleh kegiatan ekspor, komoditi utama ekspor melalui pelabuhan Dumai adalah minyak sawit (CPO dan turunannya).

## **Rekomendasi**

1. Penambahan fasilitas sarana dan prasarana pelabuhan Dumai dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pelabuhan.
2. Peningkatan akses jaringan perekonomian menuju pelabuhan Dumai seperti peningkatan jalan akses dari wilayah *hinterland* guna mendorong kelancaran transportasi darat.
3. Terbatasnya kapasitas pelabuhan Dumai sekarang terutama dari sisi lahan maka harus dilakukan pemanfaatan lahan pelabuhan dengan cara penataan ulang letak fasilitas-fasilitas yang ada dan penataan lalu lintas di dalam pelabuhan.
4. Sebaiknya pihak pelindo lebih bijak lagi dalam melakukan kegiatan pelayanan terminal curah cair maupun curah kering agar tidak terjadi tumpahan minyak ke laut yang menyebabkan pencemaran laut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kramadibrata, Soedjono. 2002. *Perencanaan Pelabuhan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Budi Sasono, Herman. 2012. *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Dumai. 2004. *Dumai Tempo doeloe*. Pekanbaru: Unri Press.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia
- Triatmodjo, Bambang. 2009. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset.